

# Pengaruh *E-Procurement*, *E-Payment*, dan *E-Commerce* Terhadap *Supply Chain Performance* Dalam Pengembangan Inovasi Digitalisasi pada *Coffee Shop / Café* di Surabaya

Muhammad Zacky Suryono<sup>1</sup>, Ghea Sekar Palupi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Teknik Informatika/Program Studi S1 Sistem Informasi, Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>[muhhammad.20101@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhhammad.20101@mhs.unesa.ac.id)

<sup>3</sup>[gheapalupi@unesa.ac.id](mailto:gheapalupi@unesa.ac.id)

**Abstrak** — Penggunaan *E-Procurement*, *E-Payment*, dan *E-Commerce* mempengaruhi *Supply Chain Performance* pada *Coffee Shop / Café* di Surabaya. Tujuan penelitian ini mengukur Apakah digitalisasi memiliki pengaruh secara positif terhadap *Supply Chain Performance* pada *Coffee Shop / Café* di Surabaya. Metode penelitian ini meliputi analisis kuantitatif yang berbasis data responden pihak *Coffee Shop / Café* yang menggunakan digitalisasi. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi *E-Procurement* memungkinkan *Coffee Shop / Café* untuk membeli bahan baku secara *online*, sementara *E-Payment* memudahkan pelanggan untuk melakukan pembayaran secara *online* dan asil teknologi *E-Commerce* dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas layanan. Dengan demikian, penggunaan teknologi *E-Procurement*, *E-Payment*, dan *E-Commerce* dapat membantu *Coffee Shop / Café* di Surabaya dalam pengembangan inovasi digitalisasi dan meningkatkan *Supply Chain Performance*.

**Kata Kunci** — *E-Procurement*, *E-Payment*, *E-Commerce*, *Supply Chain Performance*, *Structural Equation Modelling* (SEM), Analisis Kuantitatif.

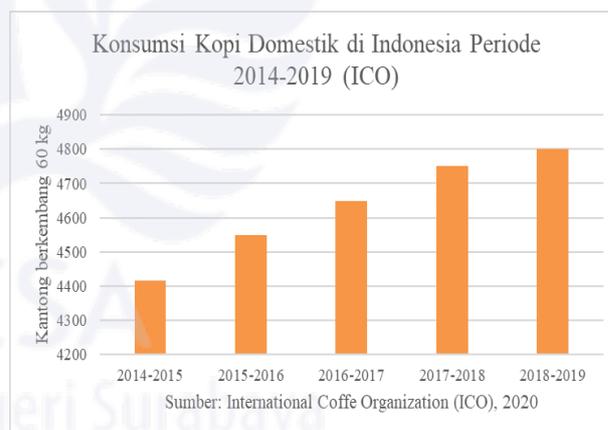
## I. PENDAHULUAN

Dokumen Di Indonesia pada Januari 2022 berada di peringkat keempat setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia karena berhasil mengeksport kopi sebanyak 604 ribu kantong (ICO, 2022) Jumlah tersebut naik 17,9% dari Januari 2020 sebesar 512 ribu kantong per 60 kg. Dalam beberapa tahun terakhir ini, minat masyarakat terhadap kopi semakin meningkat. Dilansir melalui data dari data *International Coffee Organization* (ICO), tercatat bahwa konsumsi kopi domestic yang berada di Indonesia terus meningkat selama lima tahun terakhir.

Peningkatan ini dibuktikan dengan jumlah kedai kopi di Indonesia hingga Agustus 2019 mencapai lebih dari 2.950 gerai, meningkat hampir tiga kali lipat dibandingkan pada 2016, yang hanya sekitar 1.000 gerai. Industri kopi merupakan salah satu organisasi paling termuka pada saat ini. Penjualan dan pemasaran adalah pemimpin dalam model bisnis yang sukses, tetapi efisiensinya bergantung pada *Supply Chain*.

Pemerintah Indonesia memiliki program Usaha

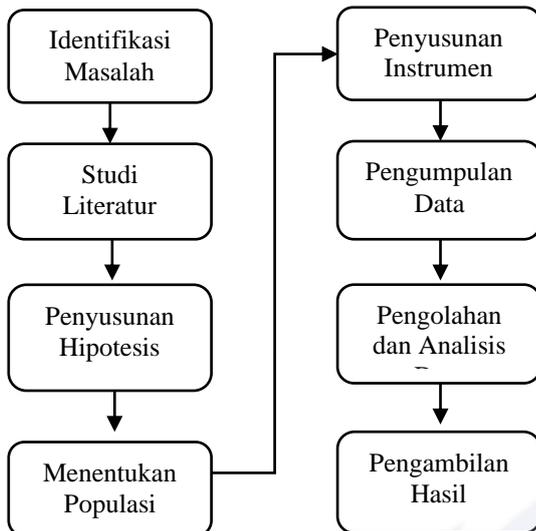
Bisnis Digital 2024, dalam rangka ini setiap usaha bisnis sudah dapat dengan mudah menggunakan digitalisasi pendukung yang dapat membantu dalam performa rantai pasok. Dari berbagai *Coffee Shop / Café* yang usaha bisnisnya berjalan dengan baik nyatanya masih banyak yang memiliki kesulitan atau masalah dalam pengaturan manajemen rantai pasok seperti informasi stok yang kurang efisien, pemilihan supplier, dan kinerja pengaturannya yang membuat pengiriman stok kebutuhan akan lambat. Pada penelitian terdahulu dari hasil yang diperoleh dalam pengukurannya berpengaruh secara signifikan, dan berdampak positif.



Gbr 1. Tingkat Konsumsi Kopi di Indonesia

## II. METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan suatu rangkaian langkah atau prosedur yang dilakukan dalam melakukan penelitian pada pengukuran pengaruh penggunaan *E-Procurement*, *E-Payment* dan *E-Commerce* terhadap *Supply Chain Performance*. Pendekatan ini membantu memperjelas dan mengarahkan jalannya penelitian. Berikut adalah urutan langkah dari metode penelitian yang akan digunakan dalam evaluasi kinerja media digital *E-Procurement*, *E-Payment*, dan *E-Commerce* pada *Supply Chain Performance*.



Gbr 2. Alur Penelitian

A. Identifikasi Masalah

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber. Hasil dari identifikasi masalah meliputi rumusan masalah, tujuan, serta data pendukung yang mendukung penelitian ini.

B. Studi Literatur

Studi literatur memainkan peran penting dalam tahap awal penelitian dengan menyediakan dasar atau pondasi untuk memperkuat pemilik metodologi penelitian dan membandingkannya dengan studi-studi sebelumnya.

C. Penyusunan Hipotesis

Pada model konseptual tersebut didasari pada tiga asumsi penting, yang pertama bahwa *E-Procurement* akan mempengaruhi rantai pasok. Kedua, bahwa *E-Payment* dapat mempengaruhi rantai pasok. Dan yang ketiga, bahwa *E-Commerce* memiliki pengaruh rantai pasok. Ketiga variabel tersebut sama-sama memiliki hubungan pengaruh *Supply Chain Performance*. Sehingga menghasilkan 3 hipotesis sebagai berikut :

- a. *E-Procurement* adalah media digitalisasi untuk memperoleh rantai pasokan pada bagian barang/jasa perusahaan dalam menjalankan proses operasionalnya, meliputi kegiatan perencanaan, pembelian, pengiriman, inspeksi, penerimaan, dan penyimpanan. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama yaitu, Penggunaan *E-Procurement* secara positif mempengaruhi terhadap performa rantai pasok (*Supply Chain Performance*).

- b. *E-Payment* adalah media digitalisasi untuk memudahkan proses keuangan dalam penjualan dan pembelian. *E-payment* dapat membantu dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dan operasional rantai pasok. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua yaitu, Penggunaan *E-Payment* secara positif mempengaruhi terhadap performa rantai pasok (*Supply Chain Performance*).
- c. *E-Commerce* adalah media digitalisasi yang dapat membantu usaha bisnis untuk mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi operasional, memberikan layanan pelanggan, dan perluasan pasar. *E-Commerce* merupakan model bisnis modern yang tidak hanya mengubah cara konsumen berbelanja di mana pembeli dan penjual berinteraksi melalui platform online, tetapi juga mengubah cara usaha bisnis mengelola rantai pasok. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga yaitu, Penggunaan *E-Commerce* secara positif mempengaruhi terhadap performa rantai pasok (*Supply Chain Performance*).

D. Menentukan Populasi dan Sampel

Populasi yang ada pada penelitian ini diambil dari data kafe yang tercatat di kedinasan pariwisata Surabaya. Dengan jumlah populasi sebanyak 175 (N = 175) sehingga digunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n: 122

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

$e^2$  : Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel alias tingkat signifikansi adalah 5% = (0,05<sup>2</sup>)

E. Variabel dan Indikator

Variabel dan indikator pada penelitian ini mengacu pada beberapa peneliti sebelumnya. Berikut variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

TABEL I  
 PENGGUNAAN VARIABEL DAN INDIKATOR

No	Variabel	Indikator	Peneliti
		<i>E-Design</i>	

1	E-Procurement	E-Sourcing	Huang et al., 2009
		E-Evaluation	
2	E-Payment	Relative Advantage	Johnson et al., 2017
		Ubiquity	
3	E-Commerce	Supply Chain Efficiency	Chang et al., 2012
		Marketing and Sales	
		Financial Performance	
4	Supply Chain Performance	Tangible Dimension	Chang et al., 2012
		Intangible Dimension	

1. *E-Procurement* terhadap *Supply Chain Performance* dalam penelitian Huang et al., (2020) menunjukkan bahwa *e-procurement* yang efektif meliputi:
  - a. *E-Evaluation* memungkinkan organisasi dalam mengevaluasi pemasok melalui digital dan meningkatkan transparansi serta akurasi informasi.
  - b. *E-Design* membantu organisasi merancang proses pengadaan yang efisien dan terstruktur.
  - c. *E-Sourcing* memfasilitasi pemilihan pemasok yang lebih strategis dan terukur.
2. *E-Payment* terhadap *Supply Chain Performance* dalam penelitian Johnson et al., (2016) menunjukkan bahwa *e-payment* yang efektif meliputi:
  - a. *Relative Advantage* membantu kemudahan, keamanan dan kecepatan transaksi.
  - b. *Ubiquity* mendukung integrasi yang lebih luas antara mitra rantai pasokan dan meningkatkan visibilitas serta kolaborasi.
3. *E-Commerce* terhadap *Supply Chain Performance* dalam penelitian Chang et al.,

(2020) menunjukkan *e-commerce* yang efektif meliputi:

- a. *Marketing and Sales* memungkinkan organisasi dalam memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan penjualan.
- b. *Financial Performance* meningkatkan koordinasi dan juga mengoptimalkan biaya operasional.
- c. *Supply Chain Efficiency* meningkatkan koordinasi serta visibilitas dalam rantai pasokan.

#### F. Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Uji validitas (*pilot test*) yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji Apakah kuesioner yang dibuat peneliti telah valid. Uji validitas instrument dilakukan pada 20 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang akan dilakukan penelitian (N=20) dan untuk bisa dikatakan valid maka ada kriteria validasi, dimana kriterianya adalah  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ .
- b. Uji reliabilitas (*pilot test*) pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten pertanyaan yang telah dibuat pada kuesioner penelitian untuk mengukur keadaan yang sama ada tempat yang berbeda. Variabel dapat dinyatakan reliabilitas jika nilai *alpha Cronbach*  $> 0,7$ .

#### G. Pengumpulan Data

Dalam proses ini pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara online melalui gform. Pengumpulan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Kuesioner diberikan kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Butir pertanyaan dalam kuesioner berhubungan dengan penyusunan instrument penelitian sebelumnya yang telah ditentukan.

#### H. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data pada tahap ini, peneliti menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan aplikasi SmartPLS untuk mengetahui kevalidan kuesioner dan hipotesis dari model konseptual yang diusulkan.

- a. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui validitas pada setiap indikator pada konstruk atau variabel laten yang digunakan dalam penelitian. Dalam tahap ini dilakukan uji

validitas yaitu *Outer Loadings*. Pada penelitian kompleks disarankan menggunakan batas *outer loading* sebesar 0,5 (Chin, 1998). *Outer loading* didapatkan dari PLS algorithm pada SmartPLS. Uji Reliabilitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana pengukuran yang menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data konsisten. Dalam tahap ini dilakukan uji *Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha*, dan *Average Variance Extracted*. Untuk *Composite Reliability* memiliki nilai batas > 0,7. Sedangkan untuk *Average Variance Extracted* memiliki batas > 0,5 (Ghozali, 2011).

b. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji model struktural adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan memprediksi hubungan sebab akibat antar variabel. Pada tahap ini, dilakukan beberapa tahap yaitu pengujian nilai *R-Square* ( $R^2$ ), *Godness of Fit* (GoF), *Effect Size* ( $F^2$ ). Untuk nilai *R-Square* terdiri dari tiga kriteria yaitu 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah) (Chin, 1998). Untuk nilai *Godness of Fit* diperoleh antara 0 hingga 1, nilai GoF kecil = 0.10-0.24, GoF sedang = 0.25-0.35, GoF kuat = 0.36-1 (Wetzel, dkk. 2009). Dan untuk nilai *effect size* dibagi menjadi tiga kategori yaitu dengan nilai 0.02 (kecil), 0.15 (sedang), dan 0.35 (besar) (Sarstedt, 2017).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengklarifikasikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Proses ini melibatkan analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibentuk, dimana diterima atau ditolaknya suatu hipotesis dapat diukur secara statistik melalui tingkat signifikansinya. Untuk hipotesis dua arah (*two tailed*) nilai statistik harus melebihi 1.96.

I. Pengembangan Instrumen

Untuk menguji model penilaian *Supply Chain Performance* yang diusulkan, instrumen yang di adopsi merupakan dari beberapa penelitian yang mencakup variabel *E-Procurement*, *E-Payment*, *E-Commerce* dan *Supply Chain Performance*.

TABEL II

PENGEMBANGAN INSTRUMEN E-PROCUREMENT

E-Procurement	
E-Design	
ED1	<i>Coffee Shop / Café</i> kami dapat mengumpulkan informasi pada tahap pengadaan bahan baku dengan baik menggunakan sistem informasi / internet
ED2	<i>Coffee Shop / Café</i> kami dapat melakukan negosiasi ke pemasok / supplier melalui sistem informasi / internet dengan baik
E-Sourcing	
ES1	<i>Coffee Shop / Café</i> kami dapat memilih pemasok yang tepat melalui sistem informasi / internet
ES2	<i>Coffee Shop / Café</i> kami dapat memberi konfirmasi kedatangan stok barang kepada pemasok / supplier melalui sistem informasi / internet dengan cepat
E-Evaluation	
EV1	<i>Coffee Shop / Café</i> kami mendokumentasikan informasi pembelian dalam bentuk digital
EV2	<i>Coffee Shop / Café</i> kami mengevaluasi kinerja pemasok dari informasi pembelian sebelumnya melalui sistem informasi / internet dengan mudah dan jelas

TABEL III  
 PENGEMBANGAN INSTRUMEN E-PAYMENT

E-Payment	
Relative Advantage	
RA1	Layanan <i>e-payment</i> memudahkan pembelian bahan baku <i>Coffee Shop / Cafe</i>
RA2	Layanan <i>e-payment</i> memberikan kenyamanan lebih untuk melakukan penjualan
RA3	Layanan <i>e-payment</i> dapat menerima pembayaran produk dari customer dengan lebih cepat

Ubiquity	
UB1	Layanan <i>e-payment</i> memberikan kenyamanan lebih untuk melakukan pembelian
UB2	Layanan <i>e-payment</i> sangat mudah untuk digunakan

Financial Performance	
FP1	<i>E-Commerce</i> dapat meningkatkan penjualan
FP2	<i>E-Commerce</i> dapat meningkatkan rasio laba bersih terhadap beban operasional

TABEL IV  
 PENGEMBANGAN INSTRUMEN E-COMMERCE

TABEL V  
 PENGEMBANGAN INSTRUMEN SUPPLY CHAIN PERFORMANCE

E-Commerce	
Supply Chain Efficiency	
SE1	<i>E-Commerce</i> dapat mengurangi biaya penjualan
SE2	<i>E-Commerce</i> dapat mengurangi biaya pengadaan bahan baku
Marketing and Sales	
MS1	<i>E-Commerce</i> dapat meningkatkan perputaran persediaan
MS2	<i>E-Commerce</i> dapat meningkatkan citra <i>Coffee Shop / Café</i> dan membuat lebih diketahui

Supply Chain Performance	
Tangible Dimension (Nyata)	
TD1	<i>Coffee Shop / Café</i> kami mengelola biaya dengan baik
TD2	<i>Coffee Shop / Café</i> kami mengelola keuntungan dengan baik
TD3	<i>Coffee Shop / Café</i> kami mengelola perputaran uang tunai dengan baik
Intangible Dimension (Tidak Nyata)	
ID1	<i>Coffee Shop / Café</i> kami memprediksi kebutuhan potensial pelanggan secara akurat
ID2	<i>Coffee Shop / Café</i> kami mengelola kualitas produk dengan baik

ID3	<i>Coffee Shop / Café</i> kami dapat mengelola perputaran persediaan stok
ID4	<i>Coffee Shop / Café</i> kami memiliki ketersediaan material yang cukup
ID5	Waktu Pengerjaan <i>Coffee Shop</i> kami dikelola/diatur dengan baik

J. Hasil dan Kesimpulan

Tahap ini adalah pemaparan nilai atau hasil yang diperoleh selama analisis data dan pembuatan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan ini berkaitan Apakah *E-Procurement*, *E-Payment*, dan *E-Commerce* memiliki pengaruh terhadap *Supply Chain Performance*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Demografi Responden

Pada penelitian ini berhasil memperoleh data sebanyak 158 responden yang dimana setelah

dilakukan *preprocessing data*, data yang diajukan dalam penelitian ini adalah 152 responden yang akan diolah menggunakan SmartPLS 4. Berikut merupakan hasil analisis demografinya:

1) Posisi Jabatan

Pada penelitian ini, dari 152 data responden yang dikumpulkan, responden mendominasi berposisi jabatan Barista, yaitu sebanyak 106 orang (69.7%), kemudian posisi jabatan Head Barista sebanyak 16 orang (10.5%), Manager sebanyak 14 orang (9.2%), SPV sebanyak 7 orang (4.6%) dan Pemilik (*Owner*) sebanyak 9 orang (5.9%).

2) Lokasi *Coffee Shop / Café* Daerah Surabaya

Pada penelitian ini, dari 152 data responden yang dikumpulkan, responden mendominasi berlokasi di daerah Surabaya Selatan, yaitu sebanyak 40 orang (26.3%), Surabaya Pusat sebanyak 39 orang (25.7%), Surabaya Barat sebanyak 35 orang (23%), Surabaya Timur sebanyak 29 orang (19.1%), dan Surabaya Utara sebanyak 9 orang (5.9%).

3) Durasi Penggunaan Digitalisasi

Pada penelitian ini, dari 152 data responden yang dikumpulkan, responden mendominasi durasi menggunakan media digitalisasi selama 1 – 3 Tahun, yaitu sebanyak 82 orang (53.9%), Durasi penggunaan > 3 Tahun sebanyak 43 orang (28.3%), Durasi 6 Bulan – 1 Tahun sebanyak 17 orang (11.2%), dan Durasi < 6 Bulan sebanyak 10 orang (6.6%).

B. Uji Instrumen Penelitian (*Pilot Test*)

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengukuran / pengujian yang dilakukan untuk menilai apakah alat ukur (indikator) mempunyai kemampuan untuk mengukur sesuatu secara tepat. Berikut hasil uji validitas yang dilakukan dengan software SPSS:

TABEL VI  
UJI VALIDITAS

Variabel	Dimensi	Indikator	R Hitung	R Tabel	Ket.
EPRO	ED	ED1	0.828**	0.3598	Valid
		ED2	0.809**	0.3598	Valid
	ES	ES1	0.867**	0.3598	Valid
		ES2	0.937**	0.3598	Valid

	EV	EV1	0.926**	0.3598	Valid
		EV2	0.852**	0.3598	Valid
EPAY	RA	RA1	0.622**	0.3598	Valid
		RA2	0.688**	0.3598	Valid
		RA3	0.824**	0.3598	Valid
	UB	UB1	0.844**	0.3598	Valid
		UB2	0.658**	0.3598	Valid
ECOM	SE	SE1	0.917**	0.3598	Valid
		SE2	0.850**	0.3598	Valid
	MS	MS1	0.788**	0.3598	Valid
		MS2	0.690**	0.3598	Valid
	FP	FP1	0.510*	0.4921	Valid
		FP2	0.681**	0.3598	Valid
SCP	TD	TD1	0.900**	0.3598	Valid
		TD2	0.873**	0.3598	Valid
		TD3	0.891**	0.3598	Valid
	ID	ID1	0.765**	0.3598	Valid
		ID2	0.578**	0.3598	Valid
		ID3	0.559*	0.4921	Valid
		ID4	0.660**	0.3598	Valid
		ID5	0.855**	0.3598	Valid

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui Apakah kuesioner yang diajukan atau digunakan dalam penelitian mempunyai nilai yang konsisten. Apabila nilai reliabilitas lebih besar 0.70 atau biasa disebut juga nilai Alpha, maka dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan mempunyai hasil yang konsisten.

TABEL VII  
UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
EPRO	0.930	Reliabel
EPAY	0.843	Reliabel
ECOM	0.908	Reliabel
SCP	0.896	Reliabel

C. Analisis Data

1) Outer Model Tahap I

a. Outer Loading

Untuk uji validitas dilakukan dengan uji

outer loading. Nilai outer loading diterima jika hasilnya berada diatas 0.70, Namun outer loading dengan nilai 0.60 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat valid (Ghozali, 2015). Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa terdapat 1 item yang tidak valid atau menunjukkan nilai dibawah 0.60 Sehingga dilakukan kembali pengujian pada setiap indikatornya. Pengujian ini dilakukan pengulangan sebanyak dua kali dengan menghilangkan atau menghapus indikator yang tidak valid. Pada percobaan kedua seluruh indikator memiliki nilai diatas 0.60.

b. Composite Reliability (CR), dan Average Variance Extracted (AVE)

Untuk uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan konsisten tidaknya instrument dalam mengukur variabel laten. Nilai Composite Reliability lebih besar dari 0.70. Dan Nilai AVE lebih besar dari 0.50 (Hair et al., 2011).

TABEL VIII  
NILAI CR DAN AVE

Dimensi	CR	AVE	Ket
ED	0.794	0.665	Reliabel
EV	0.883	0.791	Reliabel
ES	0.928	0.866	Reliabel
RA	0.813	0.601	Reliabel
UB	0.811	0.683	Reliabel
FP	0.854	0.745	Reliabel
MS	0.899	0.816	Reliabel
SE	0.897	0.813	Reliabel
TD	0.951	0.867	Reliabel
ID	0.919	0.694	Reliabel

2) Outer Model Tahap II

a. Multikolinearitas

Untuk uji multikolinearitas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari konstruk orde kedua harus lebih kecil dari 10 (Hamari et al., 2019). Nilai yang melebihi 10 menunjukkan adanya

multikolinearitas antar indikator yang tinggi (Ghozali, 2011). Seluruh dimensi memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang berada di bawah 10.

TABEL IX  
NILAI MULTIKOLINEARITAS

Dimensi	Multikolinearitas	Keterangan
ED	2.218	Valid
ES	2.570	Valid
EV	2.704	Valid
RA	1.496	Valid
UB	1.496	Valid
SE	1.390	Valid
MS	1.971	Valid
FP	1.967	Valid
TD	2.288	Valid
ID	2.288	Valid

3) Inner Model

a. Path Coefficient

Untuk melihat pengaruh antar variabel, Nilai Path Coefficient memiliki arti berpengaruh positif apabila berada diantara nilai 0 sampai 1 dan memiliki arti berpengaruh negative jika berada diantara nilai 0 sampai -1 (Ghozali, 2015).

TABEL X  
NILAI PATH COEFFICIENT

Variabel	Original Sample	Keterangan
EPRO > SCP	0.286	Positif

b. R-Square

Merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Nilai R-Square memiliki tiga kategori yaitu, nilai sekitar 0.67 dinyatakan kuat. Jika nilai sekitar 0.33 maka dinyatakan moderat. Namun jika nilai kurang dari 0.19, maka menunjukkan bahwa berada di tingkat lemah (Hair, 2019).

TABEL XI  
NILAI R-SQUARE

Variabel	Original Sample	Keterangan
SCP	0.323	Moderat

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui variabel *Supply Chain Performance* menghasilkan nilai R-Square sebesar 0.323.

c. T-test

Merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis yang digunakan terarah dan dapat diterima apabila memiliki nilai T-test > 1,65.

TABEL XII  
NILAI T-TEST

Hipotesis	Dimensi	T-test	Keterangan
H1	EPRO > SCP	3.673	Diterima
H2	EPAY > SCP	2.554	Diterima
H3	ECOM > SCP	4.722	Diterima

d. Effect Size

Merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *effect size* memiliki tiga kategori yaitu  $f^2 \geq 0.35$  berpengaruh besar,  $0.15 \leq f^2 < 0.35$  berpengaruh moderat dan  $0.02 \leq f^2 < 0.15$  berpengaruh kecil (Cohen et al.,1988).

TABEL XIII  
NILAI R-SQUARE

Variabel	Effect Size	Keterangan
EPRO > SCP	0.105	Kecil
EPAY > SCP	0.041	Kecil
ECOM > SCP	0.144	Kecil

e. Predictive Relevance

Menggunakan metode PLS Predict untuk mengetahui keterkaitan prediktif variabel dengan variabel lainnya. Nilai Q2 (Predictive Relevance) memiliki jenis varian nilai yaitu  $Q2 > 0$  memiliki keterkaitan prediktif. Jika  $Q2 < 0$  maka tidak memiliki keterkaitan prediktif

(Latan, H., & Ghozali, I. 2017).

TABEL XIV  
NILAI Q-SQUARE

Variabel	Predictive Relevance	Keterangan
SCP	0.245	Keterkaitan

D. Uji Hipotesis

Analisis hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, dilakukan dengan metode bootstrapping. Adapun parameter dan nilai signifikan t-statistik memiliki kriteria penerimaan hipotesis yaitu jika nilai signifikan t-statistik > t-tabel (1.65) dan atau nilai P-Value < 0.05. Sebaliknya kriteria penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikan t-statistik < t-tabel (1.65) dan atau nilai P-Value > 0.05.

Dari hasil uji hipotesis diatas didapati bahwa:

- H1 : Penggunaan *E-Procurement* secara positif mempengaruhi terhadap performa rantai pasok (*Supply Chain Performance*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *E-Procurement* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Supply Chain Performance*, karena pada variabel *E-Procurement* memiliki nilai *path coefficient* 0.289 dan memiliki nilai t-statistik 3.673 serta memiliki nilai p-value  $0.000 < 0.05$ . Sehingga hipotesis ini (H1) diterima. Adanya pengaruh pada penggunaan media digitalisasi *e-procurement* terhadap rantai pasokan. Hal ini disebabkan *E-Procurement* dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pengadaan barang dan jasa, seperti pemesanan dan pembayaran yang menjadi lebih cepat dan terstandarisasi pada *Coffee Shop / Café*. Selain itu hal tersebut dikarenakan adanya kemudahan yang didapatkan oleh pegawai dalam mengakses media digitalisasi dalam mengakses dan mengatur pada sistem pengadaan *Coffee Shop / Café*.

- H2 : Penggunaan *E-Payment* secara positif mempengaruhi terhadap performa rantai pasok (*Supply Chain Performance*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *E-Payment* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Supply Chain Performance*, karena pada variabel *E-Payment* memiliki nilai *path coefficient*

0.174 dan memiliki nilai t-statistik 2.554 serta memiliki nilai p-value  $0.005 < 0.05$ . Sehingga hipotesis ini (H2) diterima. Adanya pengaruh pada penggunaan media digitalisasi *e-payment* terhadap rantai pasokan. Hal ini disebabkan *E-Payment* dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembayaran dan juga fitur keamanan yang lebih canggih sehingga meningkatkan kepercayaan dan keamanan dalam rantai pasokan *Coffee Shop / Café*. Selain itu hal tersebut dikarenakan adanya kemudahan yang didapatkan oleh pegawai dalam mengakses media digitalisasi dalam mengakses pada sistem pembayaran yang digunakan *Coffee Shop / Café*.

3. H3 : Penggunaan *E-Commerce* secara positif mempengaruhi terhadap performa rantai pasok (*Supply Chain Performance*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *E-Commerce* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Supply Chain Performance*, karena pada variabel *E-Commerce* memiliki nilai *path coefficient* 0.328 dan memiliki nilai t-statistik 4.722 serta memiliki nilai p-value  $0.000 < 0.05$ . Sehingga hipotesis ini (H3) diterima. Adanya pengaruh pada penggunaan media digitalisasi *e-commerce* terhadap rantai pasokan. Hal ini disebabkan *E-Commerce* menyediakan platform yang meningkatkan visibilitas pasar sistem logistik, akses informasi produk sehingga memfasilitasi Perencanaan, meningkatkan strategi dan memperluas jaringan produk dalam kebutuhan rantai pasokan *Coffee Shop / Café*. Selain itu hal tersebut dikarenakan adanya kemudahan yang didapatkan oleh pegawai dalam mengakses dan mengatur sistem penjualan, pesanan dan pemasaran *Coffee Shop / Café*.

#### IV. KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menjawab semua hipotesis yaitu:

H1: Penggunaan *E-Procurement* secara positif mempengaruhi terhadap performa rantai pasok (*Supply Chain Performance*)

H2: Penggunaan *E-Payment* secara positif mempengaruhi terhadap performa rantai pasok (*Supply Chain Performance*)

H3: Penggunaan *E-Commerce* secara positif mempengaruhi terhadap performa rantai pasok (*Supply Chain Performance*)

#### V. SARAN

Berdasarkan hasil tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka didapatkan saran untuk Pihak *Coffee Shop / Café* atau peneliti elanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih memperluas terkait populasi dan sampel yang akan digunakan pada penelitian agar hasil bisa lebih sempurna.
2. Disarankan pihak *Coffee Shop / Café* selalu mempertahankan dan meningkatkan penggunaan digitalisasi dengan memperhatikan aspek – aspek peningkatan performa rantai pasok.

#### REFERENSI

- [1] Kilay, A. L., Simamora, B. H., & Putra, D. P. (2024). The Influence of E-Payment and E-Commerce Services on Supply Chain Performance: Implications of Open Innovation and Solutions for the Digitalization of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Supply Chain Management*, 18(3), 45-67.
- [2] Faheem, M., & Ahmed Siddiqui Associate Professor, D. (n.d.). The Impact of E-Procurement Practices on Supply Chain Performance: A Case of B2B Procurement in Pakistani Industry.
- [3] Liu, K. P., Chiu, W., Chu, J., & Zheng, L. J. (2022). The Impact of Digitalization on Supply Chain Integration and Performance. *Journal of Global Information Management*, 30(1), 1-20.
- [4] Wang, W., & Lin, Z. (2022). Research on The Digital Transformation of The Coffee Industry A Case of Lucky Coffee.
- [5] Zisimopoulos, A. (n.d.). Coffee Supply Chain Performance Improvement: A Case Study of Digital Transformation.
- [6] Mufadhol, M., Warsito, B., Wibowo, A., Mustafid, M., & Suryono, S. (2022). The Impact of Supply Chain Information System on The Digital Economics and Logistics Transportation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1083(1).
- [7] Bhatti, T. (2007). Exploring Factors Influencing The Adoption of Mobile Commerce. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 12(3), 1-13.
- [8] Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas.
- [9] BBC. (2018). Indonesia Salah Satu Penghasil Kopi Terbesar, Tapi Bukan Peminum Kopi Terbanyak. Retrieved from BBC News.
- [10] F. Hair Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106-121.
- [11] Ghozali, I., Hengky, L. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. Semarang.
- [12] Anderson, J. C., & Gerbing, D. W. (1988). Structural Equation Modeling in Practice: A Review and Recommended Two-Step Approach. *Psychological Bulletin*, 103(3), 411-423